

Berikut sejumlah fakta yang cukup mengejutkan tentang ledakan data-data digital. Misal dalam satu hari saja : terdapat 3,5 milyar pencarian via Google, 1.3 milyar status diupload di Facebook, 822 ribu website baru dilahirkan, dan terdapat transaksi rp 5,3 triliun dalam e-commerce.

Ledakan data-data digital itu lalu memunculkan fenomena baru yang kini dikenal dengan istilah : *big data revolution*. Tentang bagaimana jutaan data digital itu diulik untuk menebak perilaku Anda di masa depan.

Ya, diam-diam tumpukan data digital itu bisa dengan presisi menebak arah nasib Anda.

Bagi orang awam, tumpukan ratusan juta status yang tiap hari





Oleh: Yodhia Antariksa
Praktisi HR dan Blogger Bidang Manajemen

Revolusi Big Digital Data

di-upload di Facebook itu mungkin hanya sampah (*junk information*). Namun bagi seorang “*data scientist*”, tumpukan data itu adalah harta karun.

Data scientist adalah jenis profesi baru yang melambung dalam era revolusi big data ini. Tugasnya mengulik jutaan data digital yang berserakan, dan kemudian memasaknya untuk menemukan pola, *pattern*, dan *voila*, menemukan prediksi yang akurat tentang arah perilaku masa depan kita.

Contoh sederhana : dari jejak digital yang saya patrikan di blog

saya, dalam kolom komen di blog orang lain, dalam transaksi *online* yang saya lakukan, serta ribuan status saya di Facebook, Twitter dan Instagram; seorang *data scientist* bisa dengan akurat memprediksi minat saya, produk apa saja yang AKAN saya beli, berapa jumlah tabungan yang saya miliki, berapa besar biaya pulsa saya dalam sebulan, serta ada berapa kartu kredit ada di dompet saya.

“Menggoreng” Data

Apa yang kemudian terjadi jika “data-data” itu dijual atau dimanfaatkan oleh produsen besar?

Tentu saja saya akan dengan

“mudah” dibujuk dan “masuk perangkat”; sebab bahan-bahan promosi yang mereka gunakan sudah disesuaikan PERSIS dengan selera, jumlah tabungan, dan arah minat yang saya miliki.

Dalam banyak hal, situasi seperti diatas sudah terjadi. Sebagai pelanggan setia Amazon.com (toko buku online terbesar di dunia); saya sering *browsing* dan membeli buku-buku dari mereka.

Tanpa saya bilang, mereka kemudian tahu pola selera saya. Besok-besok, saat saya mampir, mereka memunculkan sejumlah rekomendasi buku yang layak dibeli.

Dan ajaibnya : rekomendasi yang

mereka tawarkan persis dengan minat dan selera buku yang saya ingin beli. Dengan mudah saya “masuk perangkat Amazon”. Dan akhirnya, beli buku lagi.

Dalam menggoreng jutaan data digital, seorang Data Scientist dibekali dengan apa yang disebut sebagai “Analytical Software”. *Smart software* inilah yang akan melacak *pattern* dan pola dari jutaan data digital yang berserakan.

Dalam skala yang kecil dan sederhana; saya ingin menunjukkan kekuatan *analytical software* ini. Dalam mengelola blog saya dibekali dengan *analytical software*. Dari *software* ini, saya kemudian bisa



melacak mana tulisan-tulisan di blog yang paling banyak dibaca dan juga mendapat komentar terbanyak.

Tanpa survei, saya kemudian dengan segera bisa tahu jenis tulisan apa saja yang digemari oleh pembaca blog (dan juga tulisan apa yang kurang begitu disukai).

Dengan bantuan seorang *data scientist* dan *advance analytical software*, saya sejatinya bisa melakukan analisa prediktif yang akurat. Misal, dari tulisan yang sedang Anda baca ini, saya bisa menebak berapa orang yang AKAN membacanya, dan berapa jumlah komentar yang AKAN masuk (bahkan sebelum tulisan itu diterbitkan).

Itulah contoh sederhana yang mengambil kasus sebuah blog. Proses serupa bisa dilakukan media atau perusahaan besar yang melibatkan jutaan data digital pelanggan dan pembacanya.

Kekuatan Data

Informasi yang didapat bisa sangat *powerful* : sebab jika sebuah produsen bisa memprediksi arah perilaku masa depan para pelanggannya dengan akurat; profit bisa dicetak dengan laju secepat kilat.

Dan dalam era revolusi BIG DATA digital, proses seperti itu telah menjadi kenyataan.

Contoh lain dalam skala yang agak besar : sebuah lembaga penelitian telah melacak jutaan data digital seluruh mahasiswa dari sebuah kampus di Amerika. Dari jutaan data digital yang dimasak itu, muncul temuan yang lumayan mencengangkan.

Mereka bisa memprediksi dengan cukup akurat, siapa saja



mahasiswa yang kelak akan sukses dalam hidupnya. Dan siapa yang akan hidup dengan penghasilan pas-pasan (mungkin hingga akhir hayatnya).

That's the power of of big digital data revolution.

Dengan kata lain, jejak-jejak digital yang Anda tinggalkan dalam dunia maya ini memberikan informasi yang amat kaya tentang diri Anda.

Informasi tentang apa minatmu, berapa penghasilanmu, dan yang paling penting : apakah kelak kamu akan sukses dalam hidup atau selalu terpuruk dalam hidup serba kekurangan.

Welcome to Digital Explosion.
Welcome to Big Data Revolution.

“
Namun bagi seorang “data scientist”, tumpukan data itu adalah harta karun. ”